

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ACCERELATED INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KONSEP MENYUSUN DIALOG BERDASARKAN GAMBAR PADA
MURID KELAS V SD INPRES RAPPOCINI KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat ujian skripsi pada program Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar**

**Oleh
ARFAN TRI WIRATMAN
10540 9484 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ARFAN TRI WIRATMAN**
NIM : 10540 9484 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Model *Team Accelerated Instruction* terhadap
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun
Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SD
Inpres Rappocini Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.


Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 11489 3



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ARFAN TRI WIRATMAN**, NIM **10540 9484 14** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji
 1. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
 2. **Dr. H. Bahrun Amin, M.Hum.**
 3. **Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**
 4. **Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd.**

(Handwritten signatures of the examination committee members)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature of the Dean)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

MOTO

1. Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.
2. Tidak ada hal yang sia-sia dalam belajar karena ilmu akan bermanfaat pada waktunya.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua ku dan kakak serta adik yang aku sayangi .Terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan pengorbanannya, serta doa yang kalian berikan kepadaku sehingga aku sampai ke tahap dimana aku makin dewasa dan dapat meraih cita-citaku kelak .

ABSTRAK

ARFAN TRI WIRATMAN, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Team Accerelated Instruction terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hambali dan Haslinda

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat pre-eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran *Team Accerelated Instruction* terhadap hasil Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan populasi seluruh siswa SD Inpres Rappocini Kota Makassar sebanyak 104 siswa dan sampel (total sampling) adalah siswa kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar sebanyak 20 siswa. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dengan menggunakan rumus uji *t*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dan pedoman observasi.

Hasil analisis data tes hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas V sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Team Accerelated Instruction* dikategorikan rendah dengan presentase sangat rendah 20%, rendah 35%, sedang 15%, Tinggi 5% dan sangat tinggi 25% dengan rata-rata 63,95. Hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran *Team Accerelated Instruction* dikategorikan sangat rendah 10%, rendah 5%, sedang 15%,Tinggi 10%,Dan sangat tinggi 60% dengan rata-rata 85,4. Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan rumus uji *t*, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 83,8. Dengan frekuensi $db = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 2,093$. Karena $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Team Accerelated Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : hasil belajar, *team accerelated instruction*, menyusun dialog berdasarkan gambar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kita haturkan syukur ke hadirat Allah **Subhanallahu wa Ta'ala**, berkat petunjuk dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Salallahu alaihi wassallam. keluarga dan para sahabat-sahabatnya, yang senantiasa konsisten menjalankan risalah tauhid. Skripsi dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Team Accerelated Intruction terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar”*. merupakan karya tulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis, terutama kepada kedua orang tua, bapak **Dr. Tarman A. Arif, S.Pd., M.Pd.** dan ibu **Nurliah S.Pd.** yang telah mendukung dan memotivasi penulis pada setiap langkah dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada **Drs. H. Hambali, M.Hum.** dan **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.** dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis selama menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada, **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar

Serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih kepada Mashaeini, S.Pd, Kepala sekolah SD Inpres Rappocini Kota Makassar yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar dan Andi Basse, S.Pd., guru kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Serta seluruh guru dan staf SD Inpres Rappocini Kota Makassar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

Kepada mereka tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang tak terhingga dan doa yang tulus dari penulis semoga semua yang diberikan mendapat pahala dan balasan yang setimpal dari **Allah Subhanallahu wa Ta'ala, Aamiin.**

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam Skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Sehingga

diharapkan kedepan laporan ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Kesempurnaan hanyalah dimiliki oleh **Allah Subhanallahu wa Ta'ala** dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalam.

Makassar, September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Definisi Bahasa Indonesia.....	10
2. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Inonesia	12
3. Pengertian Hasil Belajar.....	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	16
5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	19
6. Kedudukan Bahasa Indonesia	20
7. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	20
8. Model <i>Team Accerelated Instruction</i>	21
9. Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar	27
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis Penelitian.....	39

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Rancangan Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	41
D. Definisi Operasional Penelitian.....	42
1. Variabel Penelitian	43
2. Desain Penelitian.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan.....	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	38
3.1 Desain Penelitian One Group Pretest Posttest	40
3.2 Rumus Mencari Nilai Rata-Rata (Mean) Dari Kedua Variabe	45
3.3 Rumus Statistik t (uji-t).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
4. Soal Pretest Dan Posttest
5. Kunci Jawaban Pretest Dan Posttest
6. Daftar Nilai Pretest
7. Daftar Nilai Posttes
8. Daftar Skor Pretest Dan Posttest
9. Daftar Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model *Team Accerelated Instruction*
10. Dokumentasi

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Keadaan Populasi	41
3.2 Sampel Siswa Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen	41
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	46
4.1 Daftar Nilai Pre-test	50
4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean	52
4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pre-test.....	53
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	54
4.5 Daftar Nilai Post-test.....	55
4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean	56
4.7 Tingkat Penguasaan Materi Post-test	58
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	59
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid	60
4.10 Analisis Skor <i>Pretest-Posttest</i>	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum pendidikan dasar disusun dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan murid dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Kurikulum diperlukan di dalam proses belajar mengajar sebagai acuan. Oleh karena itu setiap kegiatan murid dan guru di dalam proses belajar mengajar tidak boleh menyimpang dari kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Menurut Muchlisoh (1992:119), empat aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) keterampilan yang bersifat menerima (*reseptif*) yang meliputi

keterampilan membaca dan menyimak, dan (2) keterampilan yang bersifat mengungkap (*produktif*) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan.

Oleh sebab itu, guru harus mampu mengarahkan murid dalam mengembangkan kemampuan berbahasa tersebut agar tercipta proses pembelajaran yang optimal dan tujuan bahasa Indonesia dapat tercapai. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada murid kelas V di SD Inpres Rappocini Kota Makassar, data yang diperoleh dari nilai ulangan harian diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia murid masih di bawah kriteria ketuntasan minimal KKM 70. Dari jumlah murid sebanyak 20 orang masih banyak yang

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru menghadapi banyak hambatan. Salah satunya adalah guru kurang mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran. Konsep yang digunakan pada materi menyusun dialog hanya berupa bacaan yang ada di buku paket. Sehingga murid kurang memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, murid kurang memahami bagaimana menyusun dialog berdasarkan gambar dan bagaimana mendeskripsikannya.

Pembelajaran Model *Team Accelerated Instruction* ini dikembangkan oleh (Slavin, 2008:187) *Team Accelerated instruction* atau percepatan pengajaran Tim adalah salah satu jenis pembelajaran *kooperatif (cooperative learning)* yang awalnya bernama *Team Assited individualization* atau Bantuan Individual dalam kelompok (*BIDaK*). Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah.

Tujuan Pelaksanaan Model Pembelajaran Model *Team Accelerated Instruction* yaitu :

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.

3. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
4. Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru. Pada pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes yang paralel.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar murid dan cocok dengan materi menyusun dialog, agar lebih mudah dipahami. dan ketika mengajarkan materi menyusun dialog siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan model *Team Accelerated Instruction* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, bahwa model *Team Accelerated Instruction* adalah pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Melalui model ini, murid bisa mengalami pembelajaran secara langsung dengan mengamati objek secara langsung Sehingga murid tidak merasa abstrak dalam pembelajaran dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan murid lebih mudah menguasai materi pelajaran. Selain itu, murid juga menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menyusun dialog berdasarkan gambar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres Rappocini Kota Makassar dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Team Accelerated Intruction terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Model *Team Accelerated Intruction* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar” ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. Pengaruh Model *Team Accelerated Intruction* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang menyusun dialog berdasarkan gambar dengan menggunakan model *Team Accelerated Intruction*

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi murid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis dialog. Selain itu, tindakan yang diterapkan guru di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi tentang menyusun dialog berdasarkan gambar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.
- b. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan 2 (dua) kajian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut :

- a. Susanti tahun 2012 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, Program Studi Pendidikan Matematika dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar siswa antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang”. Tujuan dalam penelitian Susanti adalah 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. Dari perhitungan hasil belajar siswa yang menunjukkan $X_1 = 73,40$, dan $X_2 = 56,83$. Susanti menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dan NHT (*Numbered Head Together*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. Pembelajaran dengan model tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) pada materi segi empat di kelas VII SMP Negeri 16 Palembang adalah > 70 .

- b. Kurnianingsih tahun 2011 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, Program Studi Pendidikan Matematika dengan judul “Trigonometri melalui belajar *Team Accelerated Instruction* (TAI) di SMA Negeri 11 Palembang”. Tujuan dalam penelitian Kurnianingsih adalah 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana dalam belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pokok bahasan trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 11 Palembang. 2) Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran trigonometri melalui belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) di kelas X SMA Negeri 11 Palembang. Teknik yang digunakan adalah tes akhir tindakan, angket, respon siswa, dan observasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 1) Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika pokok bahasan trigonometri melalui belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Palembang ternyata efektif, karena dapat memahami aturan sinus dan aturan kosinus. 2) Respon siswa terhadap pembelajaran melalui belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) adalah sangat positif.

Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction*, sedangkan perbedaannya yaitu, 1) pada penelitian yang pertama, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika kelas VII SMP, 2) pada penelitian yang kedua, peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* Untuk mendeskripsikan bagaimana dalam belajar kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) pada pokok bahasan trigonometri dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X, 4) penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran Model *Team Accelerated instruction* adalah untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoretis, penggunaan Model Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar murid.

2. Defenisi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan Bangsa Indonesia. sehingga Bahasa Indonesia perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK. Bahasa Indonesia yang ada pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak harus diberikan kepada anak-anak sejak SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi kongkret.

Beberapa definisi atau ungkapan pengertian Bahasa Indonesia hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi tersebut. Sehingga banyak muncul definisi atau pengertian tentang Bahasa Indonesia yang beraneka ragam atau dengan kata lain tidak terdapat pengertian Bahasa Indonesia yang tunggal yang telah disepakati oleh semua tokoh atau pakar bahasa Indonesia.

Adapun definisi atau pengertian bahasa Indonesia yaitu :

1. sebuah sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks intersubjektif
2. bentuk pemikiran yang dapat dipahami, berhubungan dengan realitas, dan memiliki bentuk dan struktur yang logis
3. ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain
4. pernyataan pikiran seseorang dengan perantaraan onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut
5. sebuah sistem simbol yang bersifat manasuka dan dengan sistem itu suatu kelompok sosial bekerja sama.
6. sebuah sistem berstruktural mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia

7. sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman.

3. Hasil Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar (Sahabuddin, 2000: 80). Perubahan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti perubahan aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap, aspek tingkah laku dan keterampilan, kecakapan kemampuan yang ada pada diri individu yang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2001: 27). Berdasarkan pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan perubahan aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek sikap, aspek tingkah laku dan keterampilan, kecakapan kemampuan yang ada pada diri individu yang belajar.

Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan, sebagai suatu proses belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan.

Sudjana (1989: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan.

Di lain pihak, Bapemsi (Intang, dkk, 1997: 6) memberikan pengertian bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang, yang dinyatakan dalam cara-cara atau pola-pola tingkah laku yang baru. Sedangkan The Liang Gie (1986: 14) memberikan pengertian bahwa belajar adalah segenap rangkaian / aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Belajar adalah proses berpikir, belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PMB), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Berdasarkan beberapa definisi tentang belajar seperti yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu yang baru yang sifatnya relatif permanen.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan hal yang kompleks. Dari segi murid, belajar dialami sebagai suatu proses. Piaget berpendapat bahwa “pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi dengan terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya intraksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semaking berkembang”.

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Slameto (2008: 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008:8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Syah (2004: 144) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut :

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - 1) Kesehatan
 - 2) Intelegensi dan bakat
 - 3) Minat dan motivasi
 - 4) Cara belajar
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - 1) Keluarga
 - 2) Sekolah
 - 3) Masyarakat
 - 4) Lingkungan sekitar

Menurut Djaali (2008:1010), ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

- 1) Motivasi
- 2) Sikap
- 3) Minat
- 4) Kebiasaan belajar
- 5) Konsep diri

Menurut Adi (1995:94-95), hal-hal yang mempengaruhi proses belajar antara lain:

- 1) Waktu istirahat
- 2) Pengetahuan tentang materi
- 3) Pengertian terhadap materi yang dipelajari
- 4) Pengetahuan akan prestasi sendiri
- 5) Transfer

Tohirin (2006:127) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni :

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi orga-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan, dan kesiapan.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor internal : Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor

internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal : Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia yang berupa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dimodali kekayaan kosakata, yaitu aktivitas intelektual, karya otak manusia yang berpendidikan. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah instict, tidak di bawah anak sejak lahir, melainkan manusia dapat belajar bahasa sampai terampil berbahasa, mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi,

maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan berupa ide (gagasan), Perasaan, keinginan, atau interaksi.

a. Kedudukan Bahasa Indonesia

Tarman (2011), mengemukakan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, sebagaimana tercantum dalam ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "*kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia*". Kedudukan bahasa Indonesia berada di atas bahasa-bahasa daerah. Selain itu, di dalam UUD 1945 tercantum pasal khusus (Bab. XV, pasal 36) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. Pertama, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928. Kedua, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan UUD 1945.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, sebagai salah satu Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu :

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

5. Model Accelerated Intruction

a. Pengertian Model

- 1. Model** adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. berbentuk model fisik model citra, atau rumusan matematis.
- 2. Fungsi** model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

3. Ciri-ciri model. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Empat ciri tersebut antara lain:

- a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pengembangnya
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

b. Pengertian Model TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

c. Keuntungan dan Kelemahan dari Pembelajaran dalam TAI

1) Keuntungan

- a) Mendidik siswa untuk belajar secara mandiri,
- b) tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Melalui pembelajaran individual ini, siswa akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga ia mengalami pembelajaran secara bermakna (*meaningful learning*) sesuai faham konstruktivisme

Pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata

pekerjaannya salah. Siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar

2) Kelemahan

- a) Tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
- b) Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antar peserta didik lain
- c) Siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan menggantungkan dirinya pada siswa yang pandai
- d) Tidak ada persaingan antar kelompok
- e) Tidak semua materi dapat diterapkan pada metode ini.
- f) Membutuhkan pengelolaan kelas yang baik
- g) Memungkinkan adanya anggota kelompok yang pasif

d. Langkah-Langkah (Tahapan) Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI

Model pembelajaran tipe TAI ini memiliki 8 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu : (1) *Placement Test*; (2) *Teams*; (3) *Teaching Group*; (4) *Student Creative*; (5) *Team Study*; (6) *Fact Test*; (7) *Team Score* dan *Team Recognition*; dan (8) *Whole-Class Unit*. Berikut penjelasannya satu per satu:

1) *Placement Test*

Pada langkah ini guru memberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu.

2) *Teams*

merupakan langkah yang cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4–5 siswa.

3) *Teaching Group*

Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok.

4) *Student Creative*

Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

5) *Team Study*

Pada tahapan team study siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas dari LKS yang diberikan dalam kelompoknya. Pada tahapan ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu siswa-siswa yang memiliki kemampuan

akademis bagus di dalam kelompok tersebut yang berperan sebagai peer tutoring (tutor sebaya).

6) *Fact test*

Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis, dan sebagainya

7) *Team Score dan Team Recognition*

Selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka sebagai “kelompok OK”, kelompok LUAR BIASA”, dan sebagainya.

8) *Whole-Class Units*

Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi oleh guru kembali diakhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

6. Konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar

a. Pengertian Dialog

merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Dialog berasal dari kata Yunani *dia* yang berarti *antara, diantara*, dan *legein* yang berarti *berbicara, bercakap-cakap, bertukar pemikiran ide dan gagasan*. Maka, secara harafiah *dialogs* atau dialog adalah berbicara, bercakap-cakap, bertukar pikiran dan gagasan bersama

Dialog bukanlah transaksi tawar-menawar tentang sesuatu untuk mencapai kesepakatan. Dialog juga bukan konfrontasi di mana pihak yang satu mempersoalkan sesuatu dan pihak lain memberi pertanggungjawaban. Dialog juga bukan suatu adu pendapat untuk mencari keunggulan pendapat sendiri dan mengalahkan pendapat lain. Dialog adalah "percakapan dengan maksud untuk saling mengerti, memahami, menerima, hidup damai dan bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama".

Dalam dialog, pihak-pihak yang terlibat saling menyampaikan informasi, data, fakta, pemikiran, gagasan, dan pendapat, serta saling berusaha mempertimbangkan, memahami, dan menerima. Dalam dialog tidak ada monopoli pembicaraan dan kebenaran. Yang ada adalah berbagi dan bertukar informasi dan gagasan. Dari dialog diharapkan terbentuk saling pengertian dan pemahaman bersama yang lebih luas dan mendalam tentang hal yang menjadi bahan dialog.

b. Landasan Dialog

Landasan dialog adalah kesadaran bahwa kedua belah pihak yang terlibat dalam dialog belum lengkap, belum penuh dan belum sempurna dalam pengetahuan dan penghayatan tentang sesuatu. Kenyataan sedemikian kaya tidak mungkin tertangkap seluruh segi dari satu dan beberapa segi dan hanya unsur-unsur tertentu saja, maka orang perlu mengadakan dialog. Dialog merupakan kegiatan budaya. Manusia yang belum tinggi budayanya untuk mencapai maksud dan tujuannya menggunakan paksaan, kekerasan, perkelahian, dan peperangan. Sedang manusia berbudaya menggunakan pembicaraan, diskusi, tukar pendapat

dan argumen serta alasan-alasan untuk meyakinkan, mengubah pikiran atau cara bertindak orang atau kelompok lain. Dialog merupakan ciri masyarakat maju dan demokratis. Tanpa dialog tidak mungkin terjadi kesejahteraan dan kemajuan hidup bersama. Tidak mungkin tercipta masyarakat demokratis di mana para anggotanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

c. Syarat Dialog

Untuk dapat mengadakan dialog yang mendatangkan hasil, orang-orang yang mengadakan sebaiknya :

1. Mengerti benar makna dan maksud serta tujuan dialog dan memiliki kecakapan untuk melaksanakannya.
2. Mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang setaraf mengenai topik yang dijadikan bahan dialog.
3. Mempunyai kehendak baik untuk mencari kebenaran. Karena itu dalam mendengarkan sebaiknya bersikap terbuka, tidak memihak dan tidak berprasangka.
4. Menciptakan suasana damai dan tenang, jauh dari emosi dan rasa superior.
5. Menyampaikan gagasan dengan jelas, dan boleh dengan semangat, tetapi dengan nada enak dan bijak,
6. Dalam keseluruhan dialog hendaknya bersikap jujur, tulus, tidak manipulatif, mencari-cari kelemahan rekan dialog, dan percaya bahwa hal-hal yang dibahas dalam dialog tidak dimanfaatkan di luar dialog untuk tujuan-tujuan lain demi keuntungan diri.

Dialog dapat digunakan sebagai cara untuk langsung membahas suatu hal atau sebagai pendahuluan untuk pembahasan materi yang berat. Hal yang dijadikan bahan dialog meliputi segala bidang kehidupan : sosial, ekonomi, politik, budaya, etika, moral, agama. Kita dapat menggunakan dialog untuk komunikasi interpersonal

d. Manfaat Dialog

Dialog yang dilakukan dengan baik dan diikuti oleh orang-orang yang memenuhi syarat dapat membuahkan hasil yang banyak, diantaranya :

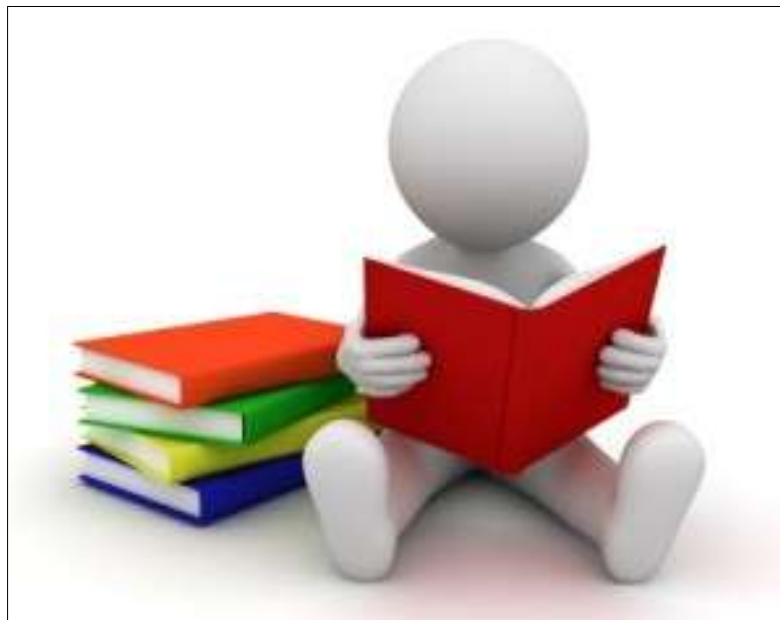
1. *Pada tingkat pribadi*, dialog dapat meningkatkan sikap saling memahami dan menerima, serta mengembangkan kebersamaan dan hidup yang damai saling menghormati dan saling percaya.
2. *Di tempat kerja*, dialog dapat membantu kelancaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kerja.
3. *Dalam masyarakat*, dialog dapat menjadi sarana untuk saling memahami, menerima dan kerja sama antar berbagai kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, pendidikan, tingkat ekonomi, ideologi, kepercayaan, dan agama.
4. *Dalam keseluruhan hidup bangsa*, dialog dapat memecahkan masalah nasional, merencanakan dan melaksanakan pembangunan bangsa, dan mengambil arah hidup bangsa menuju masa depan.

e. Cara Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar



1) Perhatikan percakapan yang sesungguhnya

Dengarkan cara orang-orang berbicara satu sama lain dan gunakan percakapan itu untuk membuat dialogmu terdengar nyata. Kamu akan menyadari bahwa orang-orang berbicara dengan cara yang berbeda pada orang yang berbeda, jadi pastikan kamu melakukannya saat menulis dialog.



2) Bacalah dialog yang baik.

Untuk menyeimbangkan percakapan nyata dan teks yang dibutuhkan dalam dialogmu, kamu harus membaca dialog yang baik dari buku dan film. Bacalah buku-buku dan naskah, dan perhatikan bagian yang baik dan tidak, kemudian cobalah mencari tahu alasannya terkesan tidak baik.

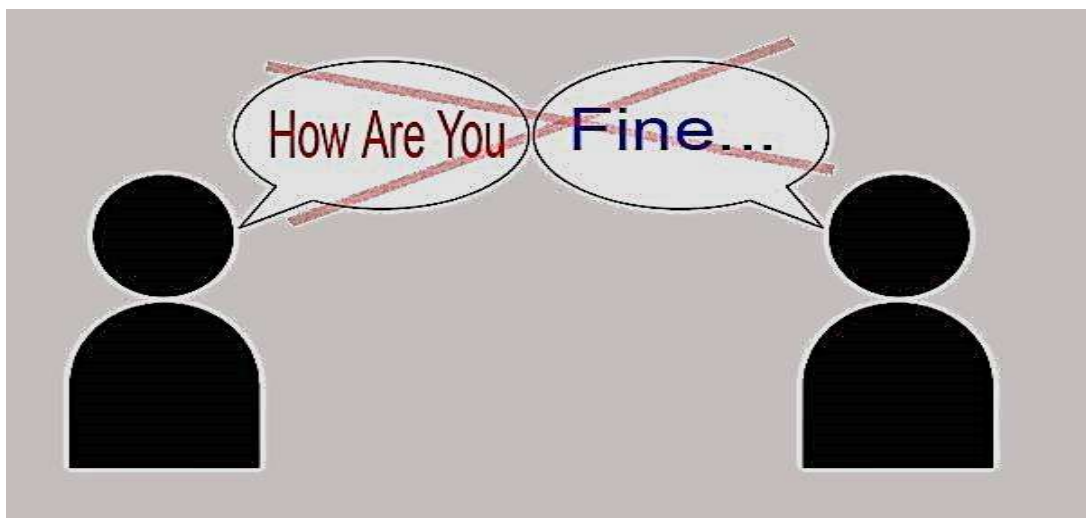
Beberapa penulis yang dialognya perlu kamu baca adalah Douglas Adams, Toni Morrison, dan Judy Blume. Dialog mereka cenderung terlihat nyata, berlapis, dan jelas. Membaca dan mempraktekkan dialog yang ditulis untuk drama dan drama radio sangat membantu dalam mengembangkan dialog karena keduanya sangat bergantung pada dialog.



3) Kembangkan karaktermu secara maksimal

Kamu harus benar-benar memahami karaktermu sebelum kamu bisa membuat mereka berbicara. Kamu harus mengetahui jika mereka pendiam atau berbicara terputah-putah, atau jika mereka suka menggunakan banyak kata-kata hebat untuk membuat orang lain terkesan, dan lainnya. Hal-hal seperti umur,

jenis kelamin, tingkat pendidikan, daerah asal, nada bicara, akan membuat perbedaan dalam cara bicara seorang karakter. Misalnya, seorang gadis remaja Amerika yang miskin akan berbicara dengan sangat berbeda dengan seorang laki-laki Inggris yang tua dan kaya. Berikan setiap karakter suara yang berbeda. Tidak semua karaktermu akan menggunakan kosa kata, nada, atau cara bicara yang sama. Pastikan setiap karakter terdengar berbeda.



4) Hindari dialog yang kaku

Dialog yang kaku tidak akan menghancurkan cerita, tetapi dapat membuat pembaca terganggu, yang tidak ingin dilakukan oleh penulis manapun. Terkadang dialog yang kaku bisa digunakan, tetapi hanya dalam cerita tertentu saja.

Dialog yang kaku adalah dialog yang hanya bisa digunakan untuk hal-hal yang sudah jelas dan dalam bahasa yang tidak digunakan siapapun. Misalnya: "Halo, Jane, kamu nampak sedih hari ini, " kata Charles. "Benar, Charles, aku sedang sedih hari ini. Apa kamu ingin tahu alasannya?". "Tentu, Jane, aku ingin tahu alasanmu sedih hari ini. " "Aku sedih karena anjingku sakit dan

mengingatkanku pada kematian ayahku dua tahun lalu secara misterius". Seharusnya dialog di atas ditulis seperti ini: "Jane, ada apa?" tanya Charles. Jane mengangkat bahu, memandang sesuatu di luar jendela. "Anjingku sakit. Mereka tidak tahu sakit apa." "Itu kabar yang buruk, tapi, Jane... yah, dia sudah tua. Mungkin memang sudah waktunya." Tangannya menggenggam ambang jendela. "Hanya saja, hanya saja, apa kamu pikir dokter akan mengetahuinya?". "Maksudmu dokter hewan?" Charles berkerut. "Ya. Apapun". Dialog yang kedua lebih baik karena tidak hanya memberitahu bahwa Jane sedang memikirkan ayahnya yang sudah meninggal, tetapi mencoba menginterpretasikannya, terutama dengan penggunaan kata "dokter", dan bukan "dokter hewan". Alurnya mengalir dengan mulus.

Contoh penggunaan dialog yang kaku adalah *Lord of the Rings*. Dialognya tidak selalu kaku, terutama jika hobbits yang berbicara, tetapi dapat menjadi sangat elegan dan fasih (dan tidak realistis). Satu-satunya alasan dialog ini digunakan dengan baik (dan banyak orang tidak setuju bahwa dialog ini digunakan dengan baik!) adalah karena ceritanya memiliki gaya epik kuno seperti *Beowulf* atau *The Mabinogion*.

B. Kerangka Pikir

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat aspek yaitu, membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan. Adapun tujuan pembelajaran

bahasa Indonesia adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap, makna, peran daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

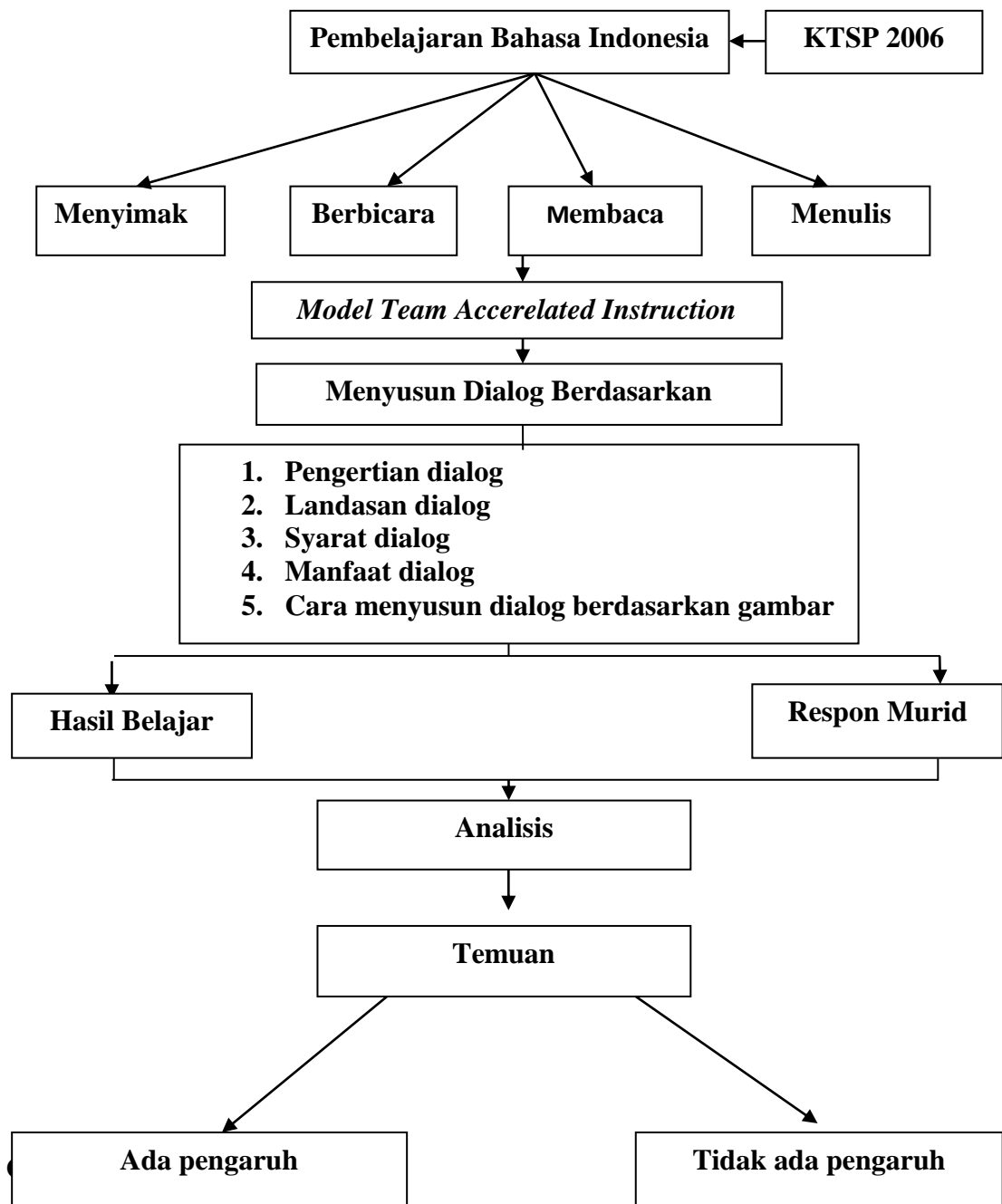
Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction*. Penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi konsep Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar (pengertian dialog, landasan dialog, syarat dialog, manfaat dialog, cara menyusun dialog berdasarkan gambar). Melalui penggunaan model, baik guru maupun murid dapat mengekspresikan dirinya dalam berbahasa. Hal ini juga dapat melatih keterampilan berbicara murid.

Melalui penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* dalam pelajaran bahasa Indonesia, para murid akan lebih mudah memahami konsep Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada pelajaran bahasa Indonesia. Pemanfaatan Model *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini akan menyuguhkan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan bagi murid. Hal ini tentunya berdampak besar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat diformulasikan bahwa penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di SD Inpres Rappocini Kota Makassar, yaitu skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* berimplikasi

pada perbaikan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi konsep Menyusun dialog berdasarkan gambar.berikut gambar bagan kerangka pikir:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan dari uraian kajian teoretis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan model *Team Accelerated Intruction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia konsep menyusun dialog berdasarkan gambar pada murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

B. Rancangan Penelitian

Table 3.1 Model desain Penelitian *One Group Design Pretest-posttest*

Pre tes	Perlakuan	Post tes
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono,2015: 111

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pre test*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

O2 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran dalam sebuah pengamatan atau penelitian.

Sugiyono (2012: 61) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar

2. Sampel

Menurut Rianto (2006: 52), sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Sugiyono (2014:120) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas

satu kelompok, yaitu murid kelas V sebanyak 20 orang. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2.Sampel Siswa Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	V	13	7	20
	Jumlah	13	7	20

Sumber: Guru Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2015:61), variabel adalah kostrak (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap

anggota kelompok. Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel bebas (X).

- b. Hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*). Hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel terikat (Y).
- c. Konsep denah adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal yaitu : bercakap-cakap, berbicara, bertukar pikiran, dan gagasan. Konsep menyusun dialog berdasarkan gambar dalam penelitian ini merupakan materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat melakukan penelitian nanti dengan menggunakan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction*.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu model pembelajaran *Team Accelerated Instruction*. yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar bahasa Indonesia yang disimbolkan oleh (Y).

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yaitu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk mengukur hasil belajar menyusun dialog berdasarkan gambar murid menggunakan *Pre-test dan Post-test*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang sudah disebutkan yaitu, tes dan respon murid atau pengisian angket murid.

Tes yang diberikan berupa soal essay yang berjumlah 5 nomor. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hasil belajar murid, sedangkan pengisian angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon murid terhadap penggunaan Model Pembelajaran Team Accelerated Instruction pada pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Arikunto, 2006:300)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar di SD Inpres Rappocini Kota Makassar yaitu:

Tabel 3.2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian Belajar Murid SD Inpres Rappocini Kota Makassar)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006:306)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model *Team Accelerated Instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model *Team Accelerated Instruction* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model *Team Accelerated Instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog

berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V
SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Rappocini Kota Makassar mulai tanggal 26 Juli 2018 sampai 04 Agustus 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid berupa nilai dari kelas V.

Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Zahirul Azraf	63
2	Ruspa Niyansa	15
3	Arsita	63
4	Muh. Ripais	63
5	M. Azlam	70
6	Muhammad Andika	63
7	Resti	63

8	Mutia	75
No	Nama Murid	Nilai
9	Alfien Ciregar	75
10	Alviansyah	80
11	Fausi Al Mubaraq	63
12	Maya	15
13	Sumarni	90
14	Intan Nuraini	98
15	Nabila	63
16	Nurul Aulia	90
17	Nur Ain Sulaika	20
18	Nurazzahrah	90
19	Nur Aliyah	90
20	Riska	30

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SD Inpres

Rappocini Kota Makassar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata – rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
15	2	30
20	1	20
30	1	30

63	7	441
70	1	70
X	F	F.X
75	2	150
80	1	80
90	4	360
98	1	98
Jumlah	20	1.279

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.279$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.279}{20} \\ &= 63,95\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar sebelum menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* yaitu 63,95. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	4	20%	Sangat rendah
2.	60 – 69	7	35%	Rendah
3.	70 – 79	3	15%	Sedang
4.	80 – 89	1	5%	Tinggi
5.	90 – 100	5	25%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar sebelum menggunakan model *Team Accelerated Instruction* tergolong rendah.

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	11	55%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas hanya $45\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar setelah menggunakan Model *Team Accelerated Instruction*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Zahirul Azraf	95
2	Ruspa Niyansa	50
3	Arsita	85
4	Muh. Ripais	85
5	M. Azlam	95
6	Muhammad Andika	93

No.	Nama Murid	Nilai
7	Resti	75
8	Mutia	95
9	Alfien Ciregar	95
10	Alviansyah	100
11	Fausi Al Mubaraq	70
12	Maya	50
13	Sumarni	100
14	Intan Nuraini	100
15	Nabila	90
16	Nurul Aulia	100
17	Nur Ain Sulaika	60
18	Nurazzahrah	100
19	Nur Aliyah	100
20	Riska	70

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

Tabel 4.6. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
50	2	100
60	1	60

70	2	140
X	F	F.X
75	1	75
85	2	170
90	1	90
93	1	93
95	4	380
100	6	600
Jumlah	20	1.708

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.708$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1.708}{20}$$

$$= 85,4$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar setelah menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* yaitu 85,4 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	2	10%	Sangat rendah
2.	60 – 69	1	5%	Rendah
3.	70 – 79	3	15%	Sedang
4.	80 – 89	2	10%	Tinggi
5.	90 – 100	12	60%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar setelah menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	15%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Apanbila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $85\% \geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		19	20	20		19,67	98,35	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P</i>	2	1	2	<i>P</i>	1,67	8,35	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>R</i>	17	19	18	<i>O</i>	18	90	Aktif
		<i>T</i>				<i>S</i>			
		<i>E</i>				<i>T</i>			

4	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	S T	15	17	19	E S T	17	85	Aktif
5	Murid yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		17	18	17		17,33	86,65	Aktif
6	Murid yang bertanya kepada tutor saat pembelajaran berlangsung.		17	16	17		16,67	83,35	Aktif
7	Murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		16	18	17		17	85	Aktif
8	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		15	17	18		16,67	83,35	Aktif
9	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		16	17	17		16,67	83,35	Aktif
Rata-rata							78,16	Aktif	

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 98,35%.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 8,35%.
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 90%.

- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 85%.
- e. Persentase murid yang mendengarkan penjelasan dari tutor 86,65%.
- f. Persentase murid yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 83,35%.
- g. Persentase murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas 85%.
- h. Persentase murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas 83,35%.
- i. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 83,35%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* yaitu 78,16%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$, baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid. Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 78,15%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Mata Pelajaran Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Team Accelerated Instruction* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X ¹ (<i>Pretest</i>)	X ² (<i>Posttest</i>)	d = X ² – X ¹	d ²
1.	63	95	32	1.024
2.	15	50	35	1.225
3.	63	85	22	484
4.	63	85	22	484
5.	70	95	25	625
6.	63	93	30	900
7.	63	75	12	144
8.	75	95	20	400
9.	75	95	20	400
10.	80	100	20	400
11.	63	70	7	49
12.	15	50	35	1.225
13.	90	100	10	100
14.	98	100	2	4
15.	63	90	27	729
16.	90	100	10	100
17.	20	60	40	1.600
18.	90	100	10	100
19.	90	100	10	100
20.	30	70	40	1.600
Jumlah			429	11.693

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$= \frac{429}{20}$$

$$= 21,45$$

2. Mencari harga " $\sum x^2$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}$$

$$= 11.693 - \frac{(429)^2}{20}$$

$$= 11.693 - \frac{184.041}{20}$$

$$= 11.693 - 9.202,05$$

$$= 2.490,95$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{\frac{\sum x}{n}}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{\frac{2.490,95}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{\frac{2.490,95}{20(19)}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{\frac{2.490,95}{380}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{6,56}}$$

$$t = \frac{21,45}{2,56}$$

$$t = 8,38$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,093$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,38$ dan $t_{Tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,38 > 2,093$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid.

B. Pembahasan

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual dalam Kelompok (BIDaK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid 63,95 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar sebelum menggunakan model *Team Accelerated Instruction* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,4. Jadi kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar setelah menggunakan *Team Accelerated Instruction* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Team Accelerated Instruction*. Selain itu persentase kategori kemampuan murid dalam menyusun dialog berdasarkan gambar juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,38. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Team Accelerated Instruction* mempengaruhi kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar dengan menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* di kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar sebelum menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid yaitu sangat rendah yaitu 20%, rendah 35%, sedang 15%, tinggi 5% dan sangat tinggi berada pada presentase 25%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum Model *Team Accelerated Instruction* berpengaruh terhadap kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 60%, tinggi 10%, sedang 15%, rendah 5%, dan sangat rendah berada pada presentase 10%.

erdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* memiliki pengaruh terhadap

kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,38$ dan $t_{Tabel} = 2,093$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,38 > 2,093$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* yang mempengaruhi kemampuan menyusun dialog berdasarkan gambar murid kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Rappocini Kota Makassar, disarankan untuk menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan Model *Team Accelerated Instruction* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, kiranya dapat mengembangkan penggunaan Model *Team Accelerated Instruction* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu, sehingga mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto.1994. Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu.
- Dalyono.2007.Psikologi Pendidikan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali.2008.Psikologi Pendidikan.Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan.2016.*Taksonomi Bloom, Revisi Ranah Kognitif, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran,Pengajaran,dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar.2001.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Intang, Baso, dkk.1997.*Proses Perkembangan Psikologo Anak dalam Belajar*. Bandung: Falah Production.
- Olivia .2005.*Belajar Dan Pembelajaran*.Jakarta :RinekaCipta.
- Rahayu,Sri.2015.*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (ExplicitInstruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 15 Jawi – Jawi Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros*.Skripsitidakditerbitkan.Makassar :Unismuh Makassar.
- Sudjana,Nana.1989.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Rosdakarya.
- Sahabuddin.2000.*Belajar dan Pembelajaran*.Makassar: UNM.
- Slameto.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cet.IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin,Robert E.2008.Cooperative learning, Tean Acerelated Instruction. Bandung: Nusa Media.
- Syah, Muhibbin.2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N.2005. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.Kesejahteraan: Dasar-Dasar Pemikiran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya,Wina.2007.*Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*,Jakarta: kencanaaprenada Media Group.
- Sanjaya,Wina.2007.*strategipembelajaranberorientasistandar proses pendidikan*.Jakarta:kencanaaprenada media group.
- Slameto.2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- The Liang Gie.1986.*Learning of Humanis* diterjemahkan Oleh: Rusdianto dengan Judul Pembelajaran yang Menyenangkan. Bandung: Rosda Karya.

Tarman.2011. *Bahasa Indonesia*. Makassar :Unismuh Makassar.

Tripalupi Lulup Endah & Suwena Kadek Rai. 2014. *Statistika*. Singaraja:
GrahaIlmu.

5. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model *Team Accerelated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Zahirul Azraf	63
2	Ruspa Niyansa	15
3	Arsita	63
4	Muh. Ripais	63
5	M. Azlam	70
6	Muhammad Andika	63
7	Resti	63
8	Mutia	75
9	Alfien Ciregar	75
10	Alviansyah	80
11	Fausi Al Mubaraq	63
12	Maya	15
13	Sumarni	90
14	Intan Nuraini	98
15	Nabila	63
16	Nurul Aulia	90
17	Nur Ain Sulaika	20
18	Nurazzahrah	90
19	Nur Aliyah	90
20	Riska	30

6. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model *Team Accerelated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun dialog berdasarkan gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.

No	Nama Murid	Nilai
1	M. Zahirul Azraf	95
2	Ruspa Niyansa	50
3	Arsita	85
4	Muh. Ripais	85
5	M. Azlam	95
6	Muhammad Andika	93
7	Resti	75
8	Mutia	95
9	Alfien Ciregar	95
10	Alviansyah	100
11	Fausi Al Mubaraq	70
12	Maya	50
13	Sumarni	100
14	Intan Nuraini	100
15	Nabila	90
16	Nurul Aulia	100
17	Nur Ain Sulaika	60
18	Nurazzahrah	100
19	Nur Aliyah	100
20	Riska	70

7. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model *Team Accelerated Instruction* terhadap Kemampuan Menyusun Dialog Berdasarkan Gambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		19	20	20		19,67	98,35	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	1	2		1,67	8,35	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E T E S T</i>	17	19	18	<i>P O S T E S T</i>	18	90	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		15	17	19		17	85	Aktif
5.	Murid yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		17	18	17		17,33	86,65	Aktif
6.	Murid yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		17	16	17		16,67	83,35	Aktif
7.	Murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		16	18	17		17	85	Aktif
8.	Murid yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya setelah temannya melakukan kegiatan membaca di depan kelas.		15	17	18		16,67	83,35	Aktif
9.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada		16	17	17		16,67	83,35	Aktif

	akhir pembelajaran						
	Rata-rata					78,16	Aktif

8. Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X^1 (<i>Pretest</i>)	X^2 (<i>Posttest</i>)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	63	95	32	1.024
2.	15	50	35	1.225
3.	63	85	22	484
4.	63	85	22	484
5.	70	95	25	625
6.	63	93	30	900
7.	63	75	12	144
8.	75	95	20	400
9.	75	95	20	400
10.	80	100	20	400
11.	63	70	7	49
12.	15	50	35	1.225
13.	90	100	10	100
14.	98	100	2	4
15.	63	90	27	729
16.	90	100	10	100
17.	20	60	40	1.600
18.	90	100	10	100
19.	90	100	10	100
20.	30	70	40	1.600
Jumlah			429	11.693

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Lembar Kerja Siswa

Tuliskanlah dan susun berdasarkan gambar dengan mengamati gambar berikut ini!



KUNCI JAWABAN SOAL PRRE-TEST DAN POST-TEST

Toni : hai Akbar , ayo ke sekolah sama-sama yuk?

Akbar : yuk!,

Toni : kenapa kamu makan sambil jalan ?

Akbar : tadi aku di rumah tidak sempat makan.

Toni : oh, eh kamu sudah kerja PR belum?

Akbar : sudah kok.

Toni : eh Akbar, kenapa kamu buang kulit pisang sembarangan ?.

Akbar : tidak ada yang lihat kan?

Toni : iya. Tapi jangan buang sampah sembarangan dong.

(Sepulang sekolah Toni dan Akbar akan pulang bersama-sama.)

Toni : Akbar Bagaimana pelajaran disekolah tadi?, menyenangkan bukan!.

Akbar : iya sangat menyenangkan, pelajarannya dapat di mengerti dengan cepat.

Toni : Besok kita sama-sama lagi yah ke sekolah?

Akbar : BRAAAAKK!!!!.... aduhhhhhhhhhhhhhhh!!!!

Toni : kenapa kamu Akbar ?

Akbar : saya terpeleset kulit pisang, aduh sakit sekali Ton.

Toni : itulah akibatnya Akbar, jangan buang sampah sembarangan. Kan tadi saya sudah bilang jangan buang sampah sembarangan .

Akbar : iya Ton lain kali saya tidak akan buang sampah sembarangan lagi!.

Toni : begitu dong Akbar, itu kan perilaku yang baik dan lingkungan kita menjadi bersih.

LAMPIRAN RPP PRE-TEST DAN POST-TEST

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Inpres Rappocini
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/I
Waktu : 4 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi

4. *Menulis*. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

C. Indikator :

1. Siswa mampu menuliskan naskah dialog berdasarkan gambar yang diamati
2. Siswa mampu membacakan naskah dialog secara seksama dengan memperhatikan gambar dan isi

D. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Menulis dialog antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan gambar dan isi
- Siswa dapat membacakan naskah dialog berdasarkan gambar.

E. Materi Ajar

- Teks Dialog

F. Metode, Model/Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Model : Model Team Accelerated Instruction
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006
KTSP

G. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
 - Apresiasi, guru menanyakan kembali tentang “ cara menuliskan naskah dialog “ yang dipelajari sebelumnya.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dibahas yaitu “ menulis naskah dialog berdasarkan gambar “
- Kegiatan Inti :
 - Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - Guru menjelaskan materi singkat tentang menuliskan dialog berdasarkan gambar
 - Guru memberikan arahan tentang cara berdiskusi
 - Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk Menuliskan dialog berdasarkan gambar.
 - Guru, meminta siswa membacakan hasil kerja kelompok
 - Guru, menanyakan kepada siswa tentang “ menulis dialog berdasarkan gambar”
 - Guru, memberikan skor/penghargaan kepada setiap kelompok
 - Guru,memberikan penjelasan tentang menuliskan dialog berdasarkan gambar.
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru, bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

 - Guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - Siswa diberi tugas menjelaskan jadwal kegiatannya di rumah masing-masing.
 - Menyampaikan pesan-pesan moral

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menuliskan dialog berdasarkan gambar yang diamati ✓ Membacakan dialog secara seksama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah naskah dialog dengan memperhatikan gambar!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

📖 *PRODUK (HASIL PERFORMANSI)*

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian isi dialog dengan gambar			Ketepatan penggunaan tanda baca				
		3	2	1	3	2	1		

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Makassar, 2018

Guru pamong

Mahasiswa

ANDI BASSE, S.Pd

NIP.

Mengetahui

ARFAN TRI WIRATMAN

NIM. 10540896213

MASHAEINI, S.Pd

NIP:19620616 198511 2013

MEDIA

BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA!



Materi ajar

1. Pengertian Dialog

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Menulis dialog harus memperhatikan isi cerita dan perannya. Isi cerita harus disesuaikan dengan tema. Berilah sebuah permasalahan (konflik) pada cerita yang akan dibuat. Konflik dapat bersifat batin (perasaan), atau bertentangan dengan seorang tokoh dengan lainnya. Pemilihan bahasa yang digunakan pada saat dialog harus disesuaikan dengan situasi, misalnya dialog pada situasi formal harus menggunakan bahasa baku, sedangkan situasi nonformal menggunakan bahasa tidak baku.

Pengertian umum, dialog adalah proses komunikasi antara 2 atau lebih agen, atau percakapan antara dua kelompok atau lebih. Dalam dialog makna harus dipertimbangkan agar memenuhi kaidah semantis dan pragmatis

2. Cara Menyusun Dialog

Langkah-langkah dalam menyusun dialog sederhana sebagai berikut :

1. Menentukan tema pembicaraan.
2. Menentukan tokoh yang ikut terlibat dialog tersebut.
3. Menentukan posisi atau peran masing-masing tokoh.
4. Membuat garis besar materi pembicaraan.
5. Menyusun dialog berdasarkan garis besar pembicaraan.
6. Memperlihatkan kaidah penulisan dialog dengan benar.

3. Menulis Dialog

Sebelum menyusun dialog, kita perlu memperhatikan penulisan dialog yaitu ejaan. Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca.

➤ Ejaan

- a. Penggunaan tanda petik (“...”)

Tanda petik (“...”) digunakan untuk mengutip petikan langsung dari pembicaraan. Kedua tanda petik ditulis sama tinggi di atas baris.

Contoh:

- 1) “kaleng cat bekas jangan dibuang!” kata ibu.
- 2) “Untuk apa, Bu?” Tanya Erma.

Lembar Kerja Siswa

Tuliskanlah dan susun berdasarkan gambar dengan mengamati gambar berikut ini!



DOKUMENTASI



Gambar 1.1. Penjelasan Materi



Gambar 1.2. Siswa Mengerjakan Soal LKS Kelompok Pre-test



Gambar 1.3. Mengerjakan post-tes

**Lembar Kerja
Siswa**

Tuliskan dan susun dialog berdasarkan gambar yang kalian amati !

menjimatkan belanja

mencangkul tanah

menyihatkan badan

berkebun sayur

1. Apakah faedahnya

Amalan berkebun sayur dapat
_____. Kita tidak
perlu membeli sayur di pasar.

2. Kamu tidak berasa penatkah

Penat juga. Tetapi aktiviti ini
dapat _____.



Lembar Kerja Siswa

Tuliskanlah dan susun berdasarkan gambar dengan mengamati gambar berikut ini!



Materi ajar

1. Pengertian Dialog

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Menulis dialog harus memperhatikan isi cerita dan perannya. Isi cerita harus disesuaikan dengan tema. Berilah sebuah permasalahan (konflik) pada cerita yang akan dibuat. Konflik dapat bersifat batin (perasaan), atau bertentangan dengan seorang tokoh dengan lainnya. Pemilihan bahasa yang digunakan pada saat dialog harus disesuaikan dengan situasi, misalnya dialog pada situasi formal harus menggunakan bahasa baku, sedangkan situasi nonformal menggunakan bahasa tidak baku.

Pengertian umum, dialog adalah proses komunikasi antara 2 atau lebih agen, atau percakapan antara dua kelompok atau lebih. Dalam dialog makna harus dipertimbangkan agar memenuhi kaidah semantis dan pragmatis

2. Cara Menyusun Dialog

Langkah-langkah dalam menyusun dialog sederhana sebagai berikut :

1. Menentukan tema pembicaraan.
2. Menentukan tokoh yang ikut terlibat dialog tersebut.
3. Menentukan posisi atau peran masing-masing tokoh.
4. Membuat garis besar materi pembicaraan.
5. Menyusun dialog berdasarkan garis besar pembicaraan.
6. Memperlihatkan kaidah penulisan dialog dengan benar.

3. Menulis Dialog

Sebelum menyusun dialog, kita perlu memperhatikan penulisan dialog yaitu ejaan. Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca.

➤ Ejaan

- a. Penggunaan tanda petik (“...”)

Tanda petik (“...”) digunakan untuk mengutip petikan langsung dari pembicaraan. Kedua tanda petik ditulis sama tinggi di atas baris.

Contoh:

- 1) “kaleng cat bekas jangan dibuang!” kata ibu.
- 2) “Untuk apa, Bu?” Tanya Erma.

Kedua kalimat tersebut disebut kalimat langsung. Kalimat langsung dapat diubah menjadi kalimat tidak langsung, perubahan itu tidak mengubah arti kalimat itu.

Contoh:

- 1) Ibu mengatakan bahwa kaleng cat bekas jangan dibuang.
- 2) Erma bertanya kepada Ibu, untuk apa.

b. Kata hubung “dengan” untuk menyatakan keterangan alat.

Contoh:

- 1) Pak tani mengolah tanah dengan cangkul.
- 2) Bu Endang memotong sayur dengan pisau.

c. Kata hubung “karena” untuk menyatakan sebab.

Contoh:

- 1) Tanaman layu karena tidak disiram.
- 2) Pak tani gagal panen karena diserang hama.

d. Tanda baca (...)

Tanda baca (...) memiliki makna sebagai berikut.

- Menunjukkan singkatan

Contoh:

- 1) Saya ingin menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR).
- 2) Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo (RSCM) berada di Jakarta.

- Menunjukkan persamaan kata

Contoh:

- 1) Saya pulang dari rumah sakit menjelang subuh (pagi hari).
- 2) Saya bangun dini hari (pukul 03.00).

-Memperjelas atau menguraikan.

Contoh:

1) Satu bulan penuh (tanggal 1 sampai tanggal 30) saya berlatih terus

4. contoh dialog

A : Toni kamu mau permen gak ?

B : Wah Dina punya permen dari mana tuh? Aku mau dong satu!

A : Ini aku diberi oleh kakak ku tadi siang. Ini buat kamu.

B : Iya terimakasih Dina. (sambil membuang bungkus permen sembarangan)

A : Eh Toni kok kamu buang sampah sembarangan sih?

B : Oh iya aku lupa Dina.

A : Kamu harus menjaga kebersihan yah! Buanglah sampah itu pada tempatnya!

B : Iya sekarang aku buang sampahnya ke tempat sampah yah. Terimakasih Dina!

A : Nah begitu kan bagus. Sama-sama Toni.

MEDIA

BUANGLAH SAMPAH PADA TEMPATNYA!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 54 KALOSI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/I
Waktu : 4 X 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

4. *Menulis*. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

Kompetensi Dasar

- 4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya

I. INDIKATOR :

3. Siswa mampu menuliskan naskah dialog berdasarkan gambar yang diamati
4. Siswa mampu membacakan naskah dialog secara seksama dengan memperhatikan gambar dan isi

J. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Menulis dialog antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan gambar dan isi
- Siswa dapat membacakan naskah dialog berdasarkan gambar.

K. Materi Ajar

- Teks Dialog
-

L. Metode, Model/Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Model : Model Team Accelerated Instruction
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

M. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
 - Apresiasi, guru menanyakan kembali tentang “ cara menuliskan naskah dialog” yang dipelajari sebelumnya.

- Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dibahas yaitu “ menulis naskah dialog berdasarkan gambar “
- Kegiatan Inti :
 - Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa
 - Guru menjelaskan materi singkat tentang menuliskan dialog berdasarkan gambar
 - Guru memberikan arahan tentang cara berdiskusi
 - Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk Menuliskan dialog berdasarkan gambar.
 - Guru, meminta siswa membacakan hasil kerja kelompok
 - Guru, menanyakan kepada siswa tentang “ menulis dialog berdasarkan gambar”
 - Guru, memberikan skor/penghargaan kepada setiap kelompok
 - Guru,memberikan penjelasan tentang menuliskan dialog berdasarkan gambar.
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru, bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

 - Guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - Siswa diberi tugas menjelaskan jadwal kegiatannya di rumah masing-masing.
 - Menyampaikan pesan-pesan moral

N. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menuliskan dialog berdasarkan gambar yang diamati ✓ Membacakan dialog secara seksama 	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah naskah dialog dengan memperhatikan gambar!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

📖 *PRODUK (HASIL PERFORMANSI)*

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Jumlah skor	Nilai
		Kesesuaian isi dialog dengan gambar			Ketepatan penggunaan tanda baca				
		3	2	1	3	2	1		

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

MAKASSAR, JULI 2018

Guru pamong

Mahasiswa

ANDI BASSE, S.Pd
NIP.

ARFAN TRI WIRATMAN
NIM. 10540896213

Mengetahui

MASHAEINI, S.Pd
NIP:19620616 198511 2013

RIWAYAT HIDUP



ARFAN TRI WIRATMAN, Lahir pada tanggal 23 April 1996 dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Bapak Tarman A. Arief dengan Ibu Nurliah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Pao-pao kec. Somba Opu kab. Gowa

tahun 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Makassar, dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar, hingga akhirnya tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Team Accerelated Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Rappocini Kota Makassar.